

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Implementasi

A. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya¹

Implementasi pembinaan akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek. Benda yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembinaan akhlakul karimah pada siswa, yang dalam implementasinya dilakukan kerjasama saling bahu membahu antara kepala madrasah, guru, siswa, staff madrasah, wali murid, pengurus Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek dan Masyarakat sekitar Madrasah. Semua kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak pada siswa dilaksanakan secara kontinue, konsisten, teratur, terprogram, diawasi dengan ketat dan tegas, serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut

¹ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76

menggunakan metode dan media yang sesuai dengan siswa, sehingga dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh setiap guru, dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik, diantaranya ialah:

- a. Pendidikan agama bagi anak
- b. Pembinaan bagi anak
- c. Perkembangan agama bagi anak
- d. Pembiasaan pendidikan bagi anak

Dengan demikian, dalam pembentukan sikap, moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua kemudian guru.²

2. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak Siswa

A. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan³

Menurut Ibnu Miskawaih tujuan dari pembinaan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna⁴

²Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (cet. 17 Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 66

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal. 3.

⁴Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Venus Corporation, 2006) hal. 60

Akhlak juga bisa disebut dengan sebuah perangai atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang apabila perbuatan muncul dari jiwa yang baik, maka perbuatan itu akan baik dan sebaliknya apabila perbuatan yang muncul dari jiwa itu buruk maka perbuatan yang muncul akan buruk pula. Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah SAW menjadikan baik buruk akhlak seseorang sebagai kualitas imannya.

Akhlak seseorang dapat dibagi menjadi akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang tercela (akhlak mazmumah).

1. Akhlak terpuji (akhlak mahmudah)

Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah maksudnya ialah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat batin yang ada di dalam hati menurut syara'⁵ Jadi akhlak mahmudah adalah akhlak yang sifatnya adalah baik tidak bertentangan dengan hukum islam yang dimiliki oleh setiap orang. Adapun sifat yang mencerminkan akhlak mahmudah ialah : jujur, baik, setia, rela berkorban, saling tolong menolong, berani, menepati janji, adil serta selalu berserah diri kepada Allah SWT.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini cet.3*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.10

2. Akhlak tercela(akhlak mazmumah)

Sifat sifat tercela atau keji atau akhlak mazmumah menurut syara' dibenci Allah⁶. Akhlak mazmumah adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak iman seseorang, dan menjatuhkan martabat manusia.⁷ Akhlak tercela sangatlah dibenci oleh Allah SWT diantaranya dari akhlak tercela ialah, berbohong, iri dengki, sombong, mencuri, mencontek.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, apabila di hubungkan dengan peserta didik di sekolah untuk memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu dimulai dari contoh yang baik di lingkungan sekolah, baik dari guru maupun pihak yang terkait di lingkungan sekolah tersebut. Jika kepribadian guru tidak baik maka anak didiknya juga akan kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah terpengaruh oleh seseorang yang ia lihat. Hal itu dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik serta menghindari perilaku yang menyimpang dari peserta didik yang ada di sekolah.

B. Proses Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara

⁶ *Ibid*,hal 240

⁷ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muammalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia.1998), hal. 43

efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Jadi yang dimaksud dengan membina merupakan usaha atau kegiatan yang mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan proses pendidikan yang baik secara teori maupun praktik agar kegiatan berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.⁹

Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya daripada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, cet. 4 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 193

⁹Tri Suwarsih, *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Usluhudin Lampung Selatan*, hal. 18

Untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah, yang taat kepada Allah SWT dan menyerahkan diri kepada-Nya, maka perlu adanya peranan dalam membina akhlak siswa yang sistemik, kontinyu dan berkesinambungan sehingga tidak terjadi perilaku yang menyimpang dalam diri peserta didik.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Diantara proses pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan:

a. Pembiasaan

Dalam upaya membina akhlak siswa, guru menggunakan metode pembiasaan yaitu dimana peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁰ Siswa dapat melakukan pembiasaan baik di sekolah, misalnya siswa melaksanakan sholat dhuha sebelum masuk kelas dan pelajaran dimulai, hal itu dapat menjadikan siswa terbiasa melakukan hal-hal baik selama di sekolah. Karena pembiasaan dan pelatihan akan membentuk sikap tertentu pada

¹⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hal. 100

anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya.

b. Keteladanan

Melalui keteladanan orang tua atau pendidik memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.¹¹ Dalam lingkungan sekolah guru diharapkan mampu memberikan suatu teladan atau contoh terhadap para peserta didik.

c. Nasehat

Nasehat sering digunakan oleh orang tua ataupun pendidik dalam proses pendidikannya. Karena anak atau peserta didik mudah terpengaruh dengan kata-kata. Nasehat juga dapat diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati.¹²

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih seorang tokoh filsafat akhlak yang dikutip oleh Werkanis, ada lima metode dalam memperbaiki akhlak yaitu:

¹¹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 20

¹²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 94

1. Mencari teman yang baik. Teman adalah cermin dari seseorang. Buruk tidaknya seseorang dapat dilihat dari pergaulan dengan teman-temannya, karena teman sangat mempengaruhi kehidupannya.
2. Olah pikir. Kegiatan ini dimaksudkan agar pikiran manusia dapat dijaga dan dikembangkan dalam pola pikir yang positif.
3. Menjaga kesucian kehormatan diri dengan tidak mengikuti dorongan nafsu.
4. Menjaga konsistensi antara rencana baik dan implementasinya.
5. Meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari kelemahan-kelemahan diri.¹³

C. Hambatan Pembinaan Akhlak Siswa

Saat sekarang ini telah dihadapkan pada zaman yang modern dimana kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, sosial serta kebudayaan, dan hampir diseluruh bidang terjadi perkembangan. Seiring dengan terjadinya perkembangan zaman ini hendaknya dapat berpengaruh positif kepada manusia, khususnya anak-anak sekolah. Namun perkembangan zaman sekarang tidak menambah hal-hal yang positif tapi justru lebih mengarah ke hal yang negatif, disini proses pembinaan akhlak menjadi terhalang.

Adapun beberapa faktor penghambat dari pembinaan disekolah diantaranya ialah :

¹³Werkanis. AS, *Peranan Kebudayaan dalam Membangun Karakter Bangsa dalam Proses Pendidikan*, (Solo: Inti Prima Aksara, 2010), hal. 29

1. Masih kurangnya pengawasan dari pendidik.

Terbatasnya jumlah pendidik menjadi penyebab utama terjadinya kurang pengawasan dari pendidik. Pendidik yang berada didalam kelas hanya akan cenderung mengawasi siswa yang berada didalam kelas saja, tetapi siswa yang berada diluar kelas terutama kepada siswa yang kelasnya kosong akan cenderung ramai tanpa adanya guru yang mengawasi. Hal inilah yang menjadi penghambat pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek.

2. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah ini bisa dikatakan kurang memadai. Sarana dan prasarana fisik yang tersedia belum terpakai secara maksimal. Sarana fisik berupa masjid belum tersedia sehingga untuk pelaksanaan sholat dhuha maupun sholat dhuhur dilaksanakan didalam kelas. Hal ini yang menyebabkan kurang maksimalnya penerapan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek.

3. Masih adanya peserta didik yang tidak peduli atau melawan kepada pendidik.

Semakin berkembangnya teknologi dan informasi di era modern ini, siswa semakin canggih dalam menggunakan teknologi tetapi tidak banyak siswa juga menggunakan untuk

hal-hal yang tidak baik. Nilai moral dan perilaku siswa semakin tidak mencerminkan kepribadian sebagai siswa yang baik. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab siswa yang menentang terhadap pembinaan guru dikelas maupun diluar kelas.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk memperlihatkan keoriginalitas penelitian, peneliti memperlihatkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut diantaranya:

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ridwan Nur Ahmadi, jurusan Manajemen Dakwah. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Islamiyah Siswa di MTs Bontonompo Kec. Bontonompo Kab. Gowa”. Temuan dari penelitian ini adalah adanya siswa yang masih perlu banyak pembinaan dari seorang guru dalam membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Terlebih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Afit Subhi Mubarok, jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Bahari Cilacap Tahun 2014/2015”. Temuan dari penelitian ini adalah menggunakan

metode teladan, metode pembiasaan, metode ceramah, metode nasihat, metode pengawasan dan perhatian, metode ganjaran, serta metode hukuman. Metode-metode tersebut tertuang dalam berbagai kegiatan diantaranya: tadarus al-Qur'an, istighosah, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, pengumpulan infak, peringatan hari besar Islam, serta pemberian teladan yang baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sri Nastiti, Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto yang berjudul: "Metode Pembinaan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah 02 Merden Purwanegara Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012". Skripsi ini membahas usaha pembinaan akhlak terhadap siswa yang dilakukan di MI Muhammadiyah 02 Merden Purwanegara Banjarnegara. Penelitian itu mengungkap nilai-nilai akhlak positif yang ada pada siswa MI Muhammadiyah 02 Merden Purwanegara Banjarnegara. Siswa MI masih berusia antara 7-12 tahun, usia tersebut dikatakan masih kanak-kanak dan masih butuh bimbingan dalam berperilaku.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dijelaskan diatas, akan tetapi saling terkait dan mendukung. Dari penelitian diatas banyak siswa yang masih harus dibina dan juga terdapat beberapa metode atau cara dalam pembinaannya.

E. Kerangka Berfikir

Pembinaan akan berhasil secara optimal apabila dalam proses pembinaan tersebut memiliki kesan yang menyenangkan dengan cara yang bervariasi pula serta bermakna bagi peserta didik. Melalui pembinaan maka akan menambah pemahaman peserta didik mengenai pentingnya akhlak. Kerangka berfikir dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

Tabel 2.1

Kerangka Berfikir

